Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kertapati

Ria Natalia Damayanti Sarumpaet [1], Tri Widayatsih[2], Melia Rosani[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Palembang, Indonesia
E-mail: riarianata@gmail.com, widayatsihtri@yahoo.com, meiliarosani5@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-05

Keywords:
Independent Curriculum;
Work Motivation;
Teacher Performance.

Abstract
This study aims to determine and analyze (1) The Influence of the Independent Curriculum on Teacher Performance at Public Elementary Schools in Kertapati District; (2) The Influence of Work Motivation on Teacher Performance at Public Elementary Schools in Kertapati District. This study is a descriptive method study with a quantitative approach. This study was conducted at Public Elementary Schools in Kertapati District with a sample in this study of 105 Public Elementary School teachers in Region I, Kertapati District. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The validity test used construct validity, while the reliability test used Cronbach's Alpha. The prerequisite analysis test used the normality test, Heteroscedasticity Test, and Multicollinearity Test, and the data was analyzed using multiple linear regression techniques, correlation, t-test and F-test. The results of the study showed that: (1) The independent curriculum has an effect on the performance of elementary school teachers in Kertapati District, (2) Work motivation has an effect on the performance of elementary school teachers in Kertapati District

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-05

Kata kunci:
Kurikulum Merdeka;
Motivasi Kerja;
Kinerja Guru.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa (1) Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kertapati; (2) Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kertapati. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kertapati dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah I Kecamatan Kertapati. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruks, sedangkan uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha.* Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolienaritas, serta data di analisis menggunakan teknik regresi linear berganda, korelasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum merdeka berpengaruh terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati, (2) Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri (Asmawati, 2018:7). Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki perkembangan zaman. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintah yang termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Sartika, 2022:72).

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, program wajib belajar, beasiswa peserta didik kurang mampu, serta menganggarkan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Khoirurrijal, et all., 2022:86)

Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Arifa, 2022:3). Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang besifat konseptual maupun teknis. Untuk mengatasi kendala tersebut pemerintah memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Dhomiri, 2023:6).

Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Arifa, 2022:3).

Namun pada praktiknya kurikulum merdeka masih menemukan kendala, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati, diketahui bahwa:

1. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami pola pembelajaran pada kurikulum merdeka,
2. Siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka,
3. Sebagian siswa belum siap dalam penerapan P5 yang ada pada kurikulum merdeka,
4. Sarana prasana penunjang kegiatan pada kurikulum merdeka masih sangat terbatas
5. Hal tersebut berdampak pada penurunan Kinerja guru.

Kurikulum seapik apapun tidak akan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan jika guru yang menjadi penopang proses pembelajaran tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik. Destri (2022), dalam penelitannya menyebutkan bahwa kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi arah yang menuntun lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan yang akan diputuskan. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan menjadi upaya dan kontribusi bagi bangsa. Serta bagaimana sebuah instansi mengatur dan mengelola sebuah sistem, kegiatan, pembelajaran ataupun program serta keputusan yang baik, dapat menjadi faktor pendukung juga sebuah instansi tersebut dapat berkembang dan menciptakan lulusan-lulusan yang berkepribadian bagus serta berkompetensi dengan minat bakat dari individu siswa/ lulusan itu sendiri.

Dhomiri (2023), menjelaskan bahwa Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Karena memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar penyelenggaraan pedoman pendidikan yang baik.

Keberhasilan proses pembelajaran selain membutuhkan kurikulum yang baik diperlukan guru yang memiliki motivasi kerja yang baik, karena motivasi kerja guru merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari seseorang guru untuk mendidik, mengajar (merencanakan, melaksanakan, dan menilai), membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada (Widagdo et al., 2020:87). Kemampuan guru dalam mengolah materi dan menyampaikannya kepada siswa akan dapat mencerminkan sebesar apa motovasi kerja mereka. Motivasi kerja menurut Hamzah B. Uno, merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

Yope et al (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah cenderung memiliki kinerja yang rendah. Hal ini dikarenakan motivasi kerja merupakan faktor yang penting dalam menentukan kinerja. Jika seseorang memiliki motivasi kerja yang rendah, maka merekaakan kurang bersemangat untuk bekerja dan akan cenderung melakukan tugas-tugas hanya sekedar untuk menyelesaikan tugas tanpa menekankan pada kualitas hasilnya. Selain itu, orang yang memiliki motivasi kerja yang rendah juga cenderung kurang berinovasi dankurang berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas lain-

nya. Akibatnya, kinerja mereka akan menurun dan tidak akan mencapai tingkat yang diinginkan.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Fisher et al., 2016). Sementara Sumual et al., (2017:7), mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksana-kan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru (Tindaon & Sembiring, 2023:5).

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Muspawi, 2021:7).

Heri et al (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka, motivasi kerja dan berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Gugus V Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan fenomena Kurikulum Merdeka, motivasi kerja dan kinerja guru di SD Negeri se Kecamatan Kertapati maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat hal tersebut sebagai tema yang layak untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Kertapati".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kertapati sampel dalam penelitian ini terdiri dari 105 guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah I Kecamatan Kertapati. Analisis data yang digunakan yakni , uji instrimen, uji prasyarat, uji regresi linier berganda, uji koefisiesn korelasi, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada peneltian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,218	2,577		1,249	,214
	Kurikulum Merdeka	,445	,188	,433	2,373	,019
	Motivasi Kerja	,511	,191	,489	2,679	,008
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Persamaan regresi linier $Y = 0{,}218 + 0{,}445\ X_1 + 0{,}511\ X_2 + e$

Dimana :
Y = Kinerja Guru
X_1 = Kurikulum Merdeka
X_2 = Kinerja Guru
e = eror

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0,218 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan (kurikulum merdeka dan motivasi kerja), maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan tetap sebesar 0,218. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX_1) sebesar 0,445 angka ini dapat diartikan bahwa apabila penerapan kurikulum merdeka dinaikkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,445. Selanjutnya nilai koefisien (bX_2) sebesar 0,511 angka ini dapat diartikan bahwa apabila motivasi kerja dinaikkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan naik menjadi 0,511. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel kurikulum merdeka dan motivasi kerja mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Artinya apabila kirikulum merdeka dan motivasi kerja ditingkatkan, maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

Tabel 2. Uji Koefesien Korelasi (r) dan Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919[a]	,844	,842	4,139

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka, Motivasi kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data diolah 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,919 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel kurikulum merdeka dan motivasi kerja memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2013) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,844 yang berarti variabel kurikulum merdeka dan motivasi kerja mampu menjelaskan sebesar 84,4% variabel Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati, sedangkan 15,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh antara X dan Y apakah variabel kurikulum merdeka (X_1), dan motivasi kerja (X_2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Jika t hitung < t tabel (df= n-2 = 103 yakni 1,659) maka kurikulum merdeka dan motivasi kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati, begitupun jika sig > α (0.05), maka kurikulum merdeka dan motivasi kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati dan sebaliknya.

Tabel 3. Uji t

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,249	,214
	Kurikulum Merdeka	2,373	,019
	Motivasi kerja	2,679	,008

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 diketahui nilai t_{hitung} variabel Kurikulum Merdeka sebesar 2,373 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659, (2,373 > 1,659) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 (0,019 < 0,05). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H_1 diterima**. Artinya kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati dapat diterima.

Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} sebesar 2,679 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659, (2,679 > 1,660) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H_2 diterima**. Artinya motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati dapat diterima.

Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

F	Sig.
84,161	,000[b]

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung > F tabel ; 84,161 > 2,69 atau nilai α yakni 0,000 < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_3 diterima** yang berarti "kurikulum merdeka dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati".

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati

   Hasil uji regresi dan uji t menunjukan kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Hasil uji korelasi menunjukkan kurikulum merdeka memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja guru, selain itu kurikulum merdeka memiliki kontribusi sebesar 83,7% terhadap peningkatan Kinerja Guru. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka diterapkan secara maksimal maka Kinerja Guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukminin, (2018), yang menyebutkan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Selanjutnya Salfita, (2018), Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Kinerja Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian-nya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan Kinerja Guru.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati terbukti. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberi-kan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat kompunen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pada kurikulum merdeka lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan.

Pada prinsipnya, implementasi kuriku-lum merdeka memberikan pembelajaran tentang berbagai strategi mengajar yang dapat diadaptasi untuk peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda, tingkat kemampuan yang beragam, dan latar belakang sosial yang beranekaragam.Pada akhirnya, implementasi kurikulum merdeka yang baik dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan Kinerja guru.Guru yang kompeten memiliki dampak positif pada perkembangan Kinerja guru. Implementasi kurikulum merdeka merupakan tahap penting dalam persiapan seseorang untuk menjadi seorang pendidik yangberkualitas.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati

   Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Hasil uji korelasi menunjukkan motivasi kerja memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja guru, selain itu motivasi kerja memiliki kontribusi sebesar 84,1% terhadap peningkatan Kinerja guru. Dengan kata lain jika motivasi kerja meningkat maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin, D. Yasir, A. Saiful, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjuk-kan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru; dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

   Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati terbukti. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa pemberian motivasi dengan tepat akan dapat menimbulkan semangat, gairah dan keikhlasan kerja dalam diri seseorang. Meningkatnya kegairahan dan kemauan untuk bekerja dengan sukarela tersebut akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan kinerja kerja. Secara implisit motivasi kerja guru tampak melalui: (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri, serta (4) kemandirian dalam bertindak.

3. Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati

   Hasil uji regresi dan uji F menunjukan kurikulum merdeka dan motivasi kerja secara serentak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja

guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Hasil uji korelasi menunjukkan kurikulum merdeka dan motivasi kerja memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil, selain itu kurikulum merdeka dan motivasi kerja memiliki kontribusi sebesar 84,4% terhadap peningkatan Kinerja guru. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka dan motivasi kerja ditingkatkan maka Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfita, (2018), yang menyebutkan implementasi kurikulum merdeka dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya penelitian Titin, D. Yasir, A. Saiful, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru; dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru; dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan Kinerja guru. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Jika dipadukan dengan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran maka akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan Kinerja Guru yang maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kurikulum merdeka berpengaruh terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Semakin baik penerapan kurikulum merdeka menunjukkan semakin baik kinerja guru, karena dalam penerapan kurikulum merdeka guru sudah memaksimalkan kemampuannya. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,373 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659, (2,373 > 1,659) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 (0,019 < 0,05).
2. Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Motivasi kerja yang baik mampu mendukung guru untuk melakukan pekerjaan dengan profesional, sehingga kinerja kerja pun ikut membaik. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,679 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659, (2,679 > 1,659) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05).
3. Kurikulum merdeka dan motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja guru SD Negeri Se Kecamatan Kertapati. Semakin baik penerapan kurikulum merdeka dan semakin baik motivasi yang didapatkan guru maka akan memicu guru untuk bekerja dengan baik. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung > F tabel ; 84,161 > 2,69 atau nilai α yakni 0,000 < 0,05

B. Saran

1. Diharapkan Kepala Sekolah mampu memfasilitasi guru untuk memaksimalkan kemampuannya seperti, membekali dengan pelatihan, melengkapi sarana dan prasaran dan melakukan pengawasan secara berkala.
2. Diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Guru diharapkan mampu memaksimalkan kemampuannya dan berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian terkait kinerja kerja guru, kurikulum merdeka dan Kinerja guru dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi Kinerja guru dan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian dapat memberi informasi yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889.

Asmawati. (2018). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Basicedu*.Vol 5i4.1230

Destri, et all. (2022). Peran managemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK Amelia. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, *7*(4), 642–645.

Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(1), 118–128.

Fisher, C. D., Schoenfeldt, L. F., & Shaw, J. B. (2016). Human Resourse management. In *Biztantra* (12th ed.). Mc Graw-Hill Irwin.

Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Khoirurrijal, et all. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (I). Literasi Nusantara.

Mukminin, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 14009–14017. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4929

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 101. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265

Salfita, R. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Kinerja guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia*, 1–12. http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/362

Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4

Siagian (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta; Penerbit PT. Bumi. Aksara

Sinau, (2022). Dasar-Dasar Manajemen (Cetakan ke-6). CV. Mandar Maju

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Bandung : Alfabeta.*

Sumual, T. E. M., Lia, & Sulistyo, E. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699Sutanto, 2017

Tindaon, J., & Sembiring, V. B. (2023). Hubungan Kinerja Guru di Masa Peralihan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kinerja guru Padamata. *Jurnal Curere*, *7*(1), 175–184.

Titin, D. Yasir, A. Saiful, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1 No. 1, September 2020

Wahjosumidjo (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Widagdo, S., Maulyda, M. A., & R, K. (2020). Penilaian Kinerja, Budaya Kerja & Kepemimpinan Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru. *Mandala Press*, 42.

Yope, S. Aam . (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 3 Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita'* p-ISSN:2301-7058| e-ISSN :2798-1843Vol 13. No. 02. Desember